



PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MEMBANGUN KEAKTIFAN DAN INTERAKSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 TUBAN

Siti Febriana Lestari¹, Sukron Ma'mun Andika², Hilma Lutfiana³, Moh. Mundzir⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia

Email korespondensi: sitifebriana30@gmail.com

Diterima: 04, 2026. Direvisi: 04,2026. Diterbitkan: 06, 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of student activeness and interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 3 Tuban, which still tends to use conventional, teacher-centered methods. This condition causes students to be less actively involved in the learning process, resulting in low understanding and participation. Therefore, an innovative learning model is needed to improve student activeness and interaction. Study aims to determine the implementation of the Snowball Throwing learning model in PAI learning and to analyze the improvement of student activeness and interaction after the application of the model. The research method used is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of SMAN 3 Tuban. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Snowball Throwing learning model can increase student activeness in asking questions, answering, and participating in learning activities. In addition, student interaction also improved, as indicated by better cooperation, communication, and involvement in group discussions. Thus, the Snowball Throwing model is effective as an alternative to create a more active, interactive, and enjoyable PAI learning process.

Keywords: Snowball Throwing, student activity, student interaction, islamic education learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Tuban, yang cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran PAI serta menganalisis peningkatan keaktifan dan interaksi siswa setelah penerapan model tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa SMAN 3 Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball

Throwing mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, model Snowball Throwing efektif digunakan sebagai alternatif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Snowball Throwing, keaktifan siswa, interaksi siswa, pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah sering kali masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama berkaitan dengan rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI cenderung didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Aris, 2022). Kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, interaksi antar siswa dalam pembelajaran juga masih tergolong rendah. Siswa jarang terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Keaktifan dan interaksi siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Interaksi yang baik, baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif.

Dalam pembelajaran PAI, keaktifan dan interaksi sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam, tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran inovatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan membuat pertanyaan, menuliskannya pada kertas, kemudian membentuknya seperti bola dan melemparkannya kepada teman lain untuk dijawab. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas. Melalui penerapan model Snowball Throwing, diharapkan suasana pembelajaran PAI menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak lagi pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa (Jannah et al., n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang memusatkan perhatian pada kegiatan pengamatan langsung di lokasi penelitian (Siroj, 2024). Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 3 Tuban yang berlokasi di Jl. Manunggal No.14, Keduran, Panyuran, Kec. Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62318. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), yakni mulai 12 Januari hingga 14 Februari 2026. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI dan guru PAI juga. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam membangun keaktifan dan interaksi siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut, dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa foto atau catatan kegiatan pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023). Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih data yang relevan, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian. Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dari peserta didik dan triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran PAI di SMAN 3 Tuban, diperoleh data bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru di atas selembar kertas. Kemudian kertas itu dibentuk menyerupai bola (*snowball*) dan dikumpulkan jadi satu di kelas. Kemudian salah satu siswa diminta untuk maju ke depan dan mengambil bola soal tersebut dan melemparkannya ke siswa lainnya. Siswa yang menerima bola kertas itu wajib membuka dan menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Aktivitas tersebut dilakukan secara bergantian sehingga semua siswa memperoleh kesempatan untuk ikut serta aktif dalam proses belajar di kelas.

Model pembelajaran ini menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan dengan cara mengajar yang hanya ceramah saja. Siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat dalam belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa:

"Pembelajaran dengan model tersebut sangat seru dan asyik, semua siswa ikut deg-deg an karena lemparan bola soal tersebut. Jadinya kelas makin hidup dan teman-teman yang lainnya pun saya libatkan tidak ada yang merasa mengantuk padahal dulunya kalau pelajaran PAI teman-teman selalu merasa jenuh dan bosan".

Dari pernyataan tersebut penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari keberanian mereka untuk menjawab soal, menyampaikan argumen, dan memberi tanggapan ataupun kritikan ketika di kelas. Siswa yang sebelumnya hanya duduk diam dan mendengarkan, sekarang

mulai ikut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Proses pembelajaran PAI sejak menggunakan model Snowball Throwing, siswa jadi lebih berani untuk bertanya dan menjawab, bahkan siswa yang biasanya hanya duduk diam tidak berkata-kata pun, sekarang ikut aktif dalam kegiatan belajar".

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI juga terlihat dari semangat mereka saat mengikuti setiap langkah kegiatan, mulai dari membuat pertanyaan sampai menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman. Siswa-siswa tampak lebih siap dan bersemangat untuk memahami materi, karena mereka bertanggung jawab untuk membuat dan menjawab pertanyaan. Salah satu siswa juga mengatakan bahwa:

"Belajar dengan cara ini membuat saya lebih bersemangat karena saya bisa bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman."

Selain itu, interaksi siswa mengalami peningkatan saat mengikuti pembelajaran. Karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar, mereka tidak cepat merasa jenuh, membuat perhatian mereka tetap terjaga sepanjang proses belajar berlangsung. Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang sering membuat siswa hanya duduk diam dan kurang memperhatikan pelajaran. Ini sesuai dengan pendapat siswa lain yang mengatakan bahwa:

"Belajar dengan cara ini tidak membosankan, jadi lebih bisa fokus karena harus siap jika ada pertanyaan yang dilempar kena kita."

Keikutsertaan aktif dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa adalah tanda bahwa proses belajar dilakukan dengan cara yang melibatkan semua siswa dan tidak hanya difokuskan pada guru, tetapi sudah beralih menjadi cara belajar yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pemandu yang membantu proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pihak utama yang berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri.

Diskusi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan tingkat keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Temuan tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik adalah model yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, terutama melalui kegiatan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramulia et al., 2024).

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, *Snowball Throwing* memberikan banyak ruang yang luas bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas menerima materi saja dari guru tetapi juga mencakup berbagai aktivitas seperti mengamati penjelasan guru, mencatat informasi penting, menyusun pertanyaan secara individu, serta menanggapi atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman (Badriyah, 2024). Hal tersebut dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Selain itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi pada sesama temannya. Dengan adanya pertukaran pertanyaan dan jawaban, siswa didorong untuk memahami materi secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal. Oleh karena itu, dalam penerapan *Snowball Throwing*, siswa tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri (Febrianty Oka et al., 2025).

Selain itu, peningkatan interaksi antar siswa yang terjadi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Interaksi tersebut penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam bertukar ide, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Dari sisi keaktifan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi. Selain itu, juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan partisipatif mampu mendorong siswa untuk lebih berani dalam berkomunikasi serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui suasana belajar yang nyaman, siswa tidak merasa tertekan sehingga lebih leluasa dalam mengekspresikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya (Nasir, 2023).

Dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan bertanya dan menjawab. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses berpikir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa. Penerapan model ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penyampaian materi, pembuatan pertanyaan oleh siswa, hingga kegiatan melempar dan menjawab "bola pertanyaan" secara bergantian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa yang ditandai dengan keberanian dalam bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, interaksi antar siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari terjalannya komunikasi yang lebih baik, kerja sama dalam kegiatan belajar, serta keterlibatan aktif dalam diskusi.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna dalam pembelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 3 Tuban atas izin, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Agama Islam atas kesempatan dan kepercayaan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga kontribusi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam.

REFERENSI

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Aris. (2022). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Badriyah, N. (2024). *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ibadah di MTs. Sabilal Muhtadin*. 1(2).

Febrianty Oka, Supriyadi, & Salam. (2025). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap Tahun Pelajaran 2024/2025: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6826–6834. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2760>

Jannah, M., Ag, S., Pd, M., Jihada, I. I., & Hum, S. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Nasir, A. (2023). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Sikap Siswa dalam Belajar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 136–145. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2789>

Pramulia, R., Rifdarmon, Dani Saputra, H., & Sugiarto, T. (2024). Penerapan Metode Belajar Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Padang. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 2(4), 449–458. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i4.201>

Siroj, R. A. dkk. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 07, Nomor 03*, 11279.

Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>